

**ANALISIS SEMIOTIKA TERHADAP SPIRITUALITAS LAGU-LAGU
CIPTAAN BARSENA BESTANDHI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Disusun Oleh:

NAUFAL HAMMAM ACHMAD

NIM: 3421076

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

**ANALISIS SEMIOTIKA TERHADAP SPIRITUALITAS LAGU-LAGU
CIPTAAN BARSENA BESTANDHI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Disusun Oleh:

NAUFAL HAMMAM ACHMAD

NIM: 3421076

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Naufal Hammam Achmad

NIM : 3421076

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“ANALISIS SEMIOTIKA TERHADAP SPIRITUALITAS LAGU-LAGU CIPTAAN BARSENA BESTANDHI”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 24 Juni 2026

Yang Menyatakan,



NAUFAL HAMMAM ACHMAD

NIM. 3421076

NOTA PEMBIMBING

Ahmad Hidayatullah, M. Sos

Perum Griya Asa Cendekia No 2H Wargandowo Bojong Kab. Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Naufal Hammam Achmad

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Naufal Hammam Achmad

NIM : 3421076

Judul : **ANALISIS SEMIOTIKA TERHADAP SPIRITUALITAS
LAGU-LAGU CIPTAAN BARSENA BESTANDHI**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 22 Juni 2026

Pembimbing




Ahmad Hidayatullah, M.Sos
NIP. 199003102019031013



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **NAUFAL HAMMAM ACHMAD**
NIM : **3421076**
Judul Skripsi : **ANALISIS SEMIOTIKA TERHADAP SPIRITUALITAS
LAGU-LAGU CIPTAAN BARSENA BESTANDHI**

yang telah diujikan pada Hari Senin, 8 Juli 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Firda Aulia Laggi, M.Pd.
NIP. 199201022022032002

Penguji II

Serin Himatus Soraya, M.Sos
NIP. 199802092024032001

Pekalongan, 15 Juli 2026

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. H. Mutik Haryati, M.Ag.
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab-latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	b	-
ت	Tā	t	-
ث	Śā	s	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	j	-
ح	Hā	h	h (dengan titik di bawahnya)
خ	Khā	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Żal	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sīn	s	-

ش	Syīn	sy	-
ص	Ṣād	ṣ	s (dengan titik di bawahnya)
ض	Dād	d	d (dengan titik di bawahnya)
ط	Ṭā	t	t (dengan titik di bawahnya)
ظ	Zā	z	z (dengan titik di bawahnya)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	Fā	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
ه	Hā	h	-
ء	Hamzah	'	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-auliā'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + wāwu mati ditulis *au*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أنتم ditulis *a'antum*

مؤنث ditulis *mu'annaś*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, ata

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*



PERSEMBAHAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat, hidayah, serta kesehatan, kekuatan, dan kesabaran yang telah diberikan. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang menjadi teladan dalam setiap langkah hidup penulis, beserta keluarga, para sahabat, keturunan, dan semua umat yang mencintainya. Semoga keberhasilan ini menjadi awal dari pencapaian impian dan masa depan yang lebih baik. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh cinta dan rasa terima kasih, karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua, kakak, dan adik-adik tercinta saya yang selalu mendoakan, menyemangati, dan memberikan dukungan baik secara moril maupun materi.
2. Bapak Ahmad Hidayatullah, M. Sos. selaku dosen pembimbing skripsi, terima kasih atas kesabaran, arahan, dan waktu yang telah diluangkan dalam proses penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Mukoyimah, M.Sos. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, terima kasih atas segala bantuan dalam hal-hal yang berkaitan dengan kelulusan penulis.
4. Bapak Muhammad Rikzam Kamal, M.Kom. Dosen Pembimbing Akademik, terima kasih atas bimbingan dan arahnya selama penulis menempuh pendidikan di jenjang Strata Satu.
5. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang memberikan dorongan, motivasi, dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman UKM NAVI FILM terima kasih atas pengalaman, ilmu, dan dukungan yang diberikan selama masa perkuliahan

7. Teman-teman Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan angkatan 2021 terima kasih atas obrolan, pengalaman, persambatan yang berkesan selama kuliah.
 8. Teman-teman anggota “Beri Hamba Uang”, yang selalu hadir dengan canda, dorongan, dan semangatnya, membuat hari-hari yang penuh tantangan menjadi lebih ringan dan menyenangkan.
 9. Teman-teman Kontrakan, yang telah memberikan tempat nyaman untuk penulis melakukan penelitian.
 10. Meri Amadea Mayanti, terima kasih karena telah hadir sebagai sosok yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan keyakinan di tengah berbagai tantangan selama perjalanan akademik ini. Terima kasih telah menjadi bagian dari proses dan cerita yang berharga dalam perjalanan hidup saya. Semoga kebersamaan yang telah terjalin dapat terus terjaga, dan semoga kita senantiasa diberikan kemudahan untuk melangkah bersama, meraih impian, serta menjemput masa depan yang lebih baik.
 11. Semua pihak yang telah membantu, mendukung, dan mendoakan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih yang tulus atas segala bantuan yang diberikan.
- Semoga setiap dukungan dan doa yang telah diberikan dibalas dengan berlipat ganda oleh Allah SWT.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

MOTTO

“Melampaui bunyi, merayakan arti, menemukan ilahi.”



ABSTRAK

Naufal Hammam Achmad. 2026. “Analisis Semiotika Terhadap Spiritualitas Lagu-Lagu Ciptaan Barsena Bestandhi”. Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: Ahmad Hidayatullah, M.Sos.

Kata Kunci: Semiotika Roland Barthes, Spiritualitas, Barsena Bestandhi

Perkembangan musik digital telah menjadikan lagu tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga medium penyampaian nilai spiritual. Barsena Bestandhi adalah penyanyi sekaligus penulis lagu Indonesia yang karya-karyanya lahir dari pengalaman hidup yang sangat personal, termasuk kehilangan kedua orang tuanya dalam jarak hanya dua hari, sehingga menghasilkan lirik yang sarat makna spiritualitas.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna spiritualitas dalam lagu-lagu ciptaan Barsena Bestandhi menggunakan semiotika Roland Barthes melalui tiga tahapan, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos, serta mengidentifikasi nilai spiritualitas tersebut dalam perspektif Jalaluddin Rumi melalui dua indikator, yaitu Divine Love dan Tazkiyatun Nafs. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis bagi pengembangan kajian semiotika dan spiritualitas dalam musik populer, serta memberikan wawasan bagi masyarakat luas mengenai potensi musik sebagai medium dakwah kultural yang halus dan menyentuh.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (library research), dengan objek penelitian tiga lagu ciptaan Barsena Bestandhi, yaitu Ruang Baru, Lukman, dan Seperti Laut Kepada Langit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga lagu secara konsisten mengandung nilai spiritualitas yang mendalam. Lagu Ruang Baru merepresentasikan keikhlasan dan keyakinan akan kehidupan setelah kematian. Lagu Lukman merepresentasikan proses pertobatan dan penyucian diri dari keangkuhan dan ego. Lagu Seperti Laut Kepada Langit merepresentasikan cinta abadi seorang anak kepada orang tuanya yang telah tiada melalui doa yang tulus. Ditinjau dari perspektif Rumi, ketiga lagu terbukti mengandung indikator Divine Love melalui penggambaran cinta transenden yang melampaui kematian, serta Tazkiyatun Nafs melalui keikhlasan, kesabaran, dan kemampuan mengubah duka menjadi doa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa spiritualitas dalam karya-karya Barsena Bestandhi bukan sesuatu yang hadir secara kebetulan, melainkan cerminan langsung dari perjalanan hidup dan keyakinan terdalam sang pencipta, dan musik populer kontemporer terbukti dapat menjadi medium representasi spiritualitas yang efektif dan relevan bagi pendengar dari berbagai latar belakang.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi dengan judul “Analisis Semiotika Terhadap Spiritualitas Lagu-Lagu Barsena Bestandhi”. Shalawat serta salam tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW., semoga kita senantiasa mendapatkan syafaat dihari akhir kelak. Amiin.

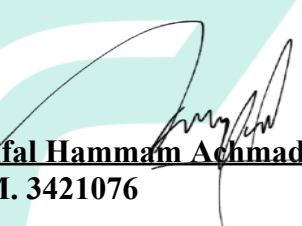
Dalam penyusunan skripsi ini tidak sedikit bantuan dan dukungan yang penulis terima dari berbagai pihak. Dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan Prof. Dr.H. Zaenal Mustakim, M.Ag., yang telah memimpin dan mengelola penyelenggaraan pendidikan sebagaimana mestinya.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag., Beserta staf dekan, yang telah mengkoordinir penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat di fakultas.
3. Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan Mukoyimah, M.Sos serta Sekretaris Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Dimas Prasetya, M.A yang selalu memfasilitasi, ikhlas, memberikan contoh yang baik dan tidak lebih pernah lelah memotivasi.
4. Dosen Pembimbing Skripsi Ahmad Hidayatullah,S.,Sos.,M.Sos yang telah berkenan meluangkan waktunya dan arahan untuk memberikan bimbingan dan motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Dosen Pembimbing Akademik Muhammad Rikzam Kamal, M.Kom yang senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama masa studi.

6. Seluruh dosen Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmunya kepada penulis dalam kegiatan belajar di bangku perkuliahan.
7. Seluruh Civitas Akademika Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan dukungan fasilitas dan pelayanan dengan baik kepada mahasiswa.
8. Seluruh petugas perpustakaan yang telah membantu selama masa perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi saya.
9. Ibu, Bapak dan segenap keluarga yang selalu mendo'akan, mendukung, dan memberikan semangat tanpa henti.
10. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

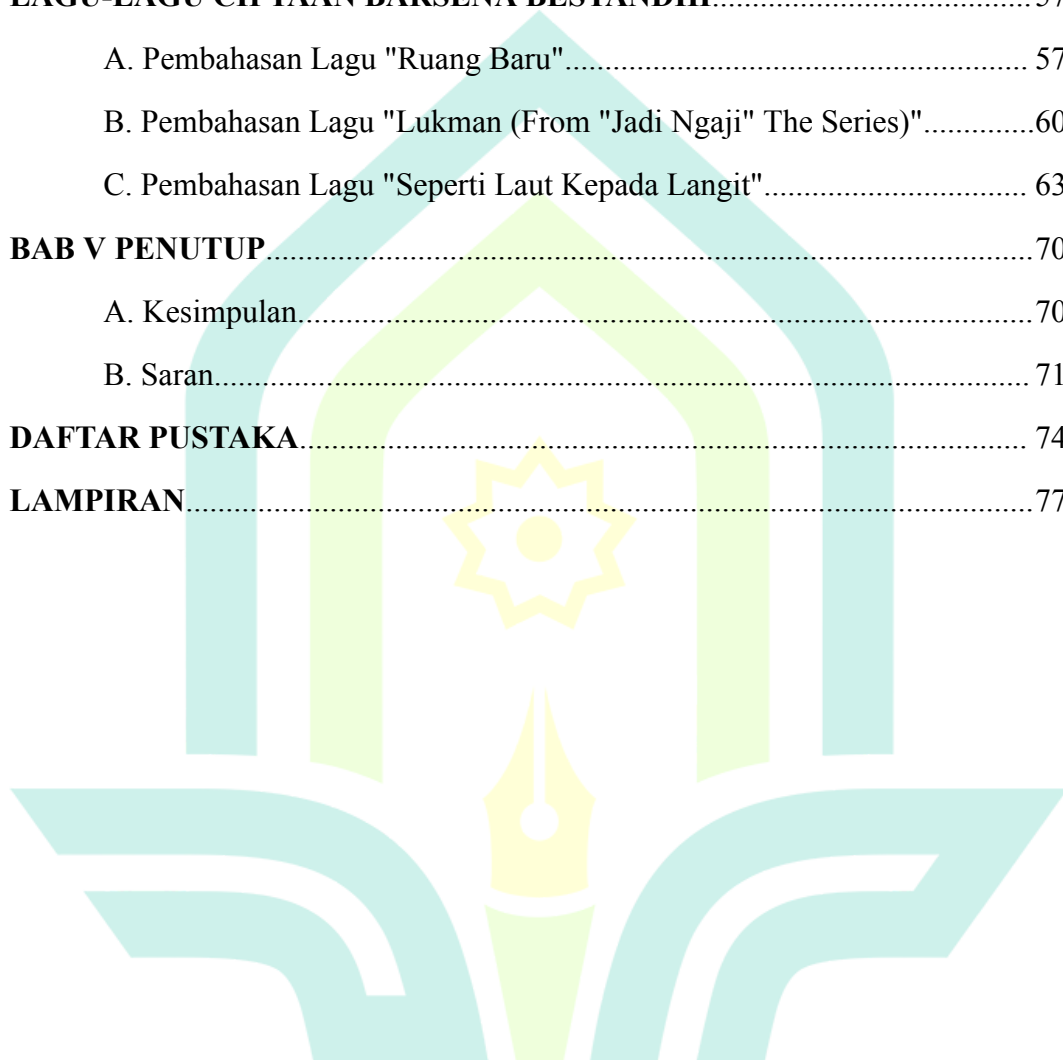
Pekalongan, 23 Juni 2026


Naufal Hammam Achmad
NIM. 3421076

DAFTAR ISI

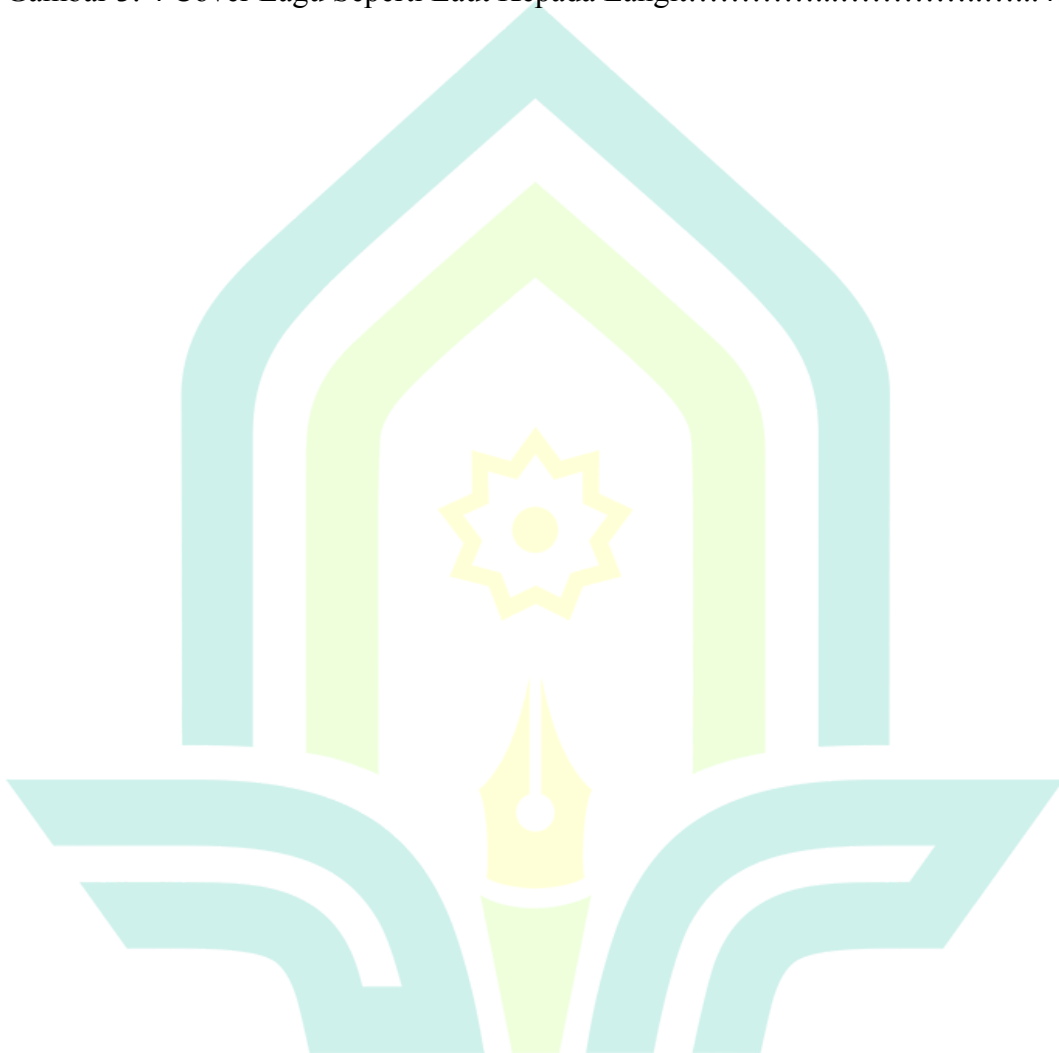
COVER.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
PERSEMBAHAN.....	x
MOTTO.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Landasan Teori.....	6
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II LANDASAN TEORI.....	19
A. Semiotika Roland Barthes.....	19
B. Spiritualitas.....	21
C. Musik sebagai Manifestasi Spiritualitas.....	24
B. Lagu-Lagu Ciptaan Barsena Bestandhi Yang Bermuatan Spiritualitas.....	31

BAB III HASIL TEMUAN PENELITIAN	28
A. Gambaran Umum Barsena Bestandhi.....	28
B. Lagu-Lagu Ciptaan Barsena Bestandhi Yang Bermuatan Spiritualitas.....	31
BAB IV PEMBAHASAN HASIL ANALISIS SPIRITUALITAS TERHADAP LAGU-LAGU CIPTAAN BARSENA BESTANDHI	57
A. Pembahasan Lagu "Ruang Baru".....	57
B. Pembahasan Lagu "Lukman (From "Jadi Ngaji" The Series)".....	60
C. Pembahasan Lagu "Seperti Laut Kepada Langit".....	63
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	77



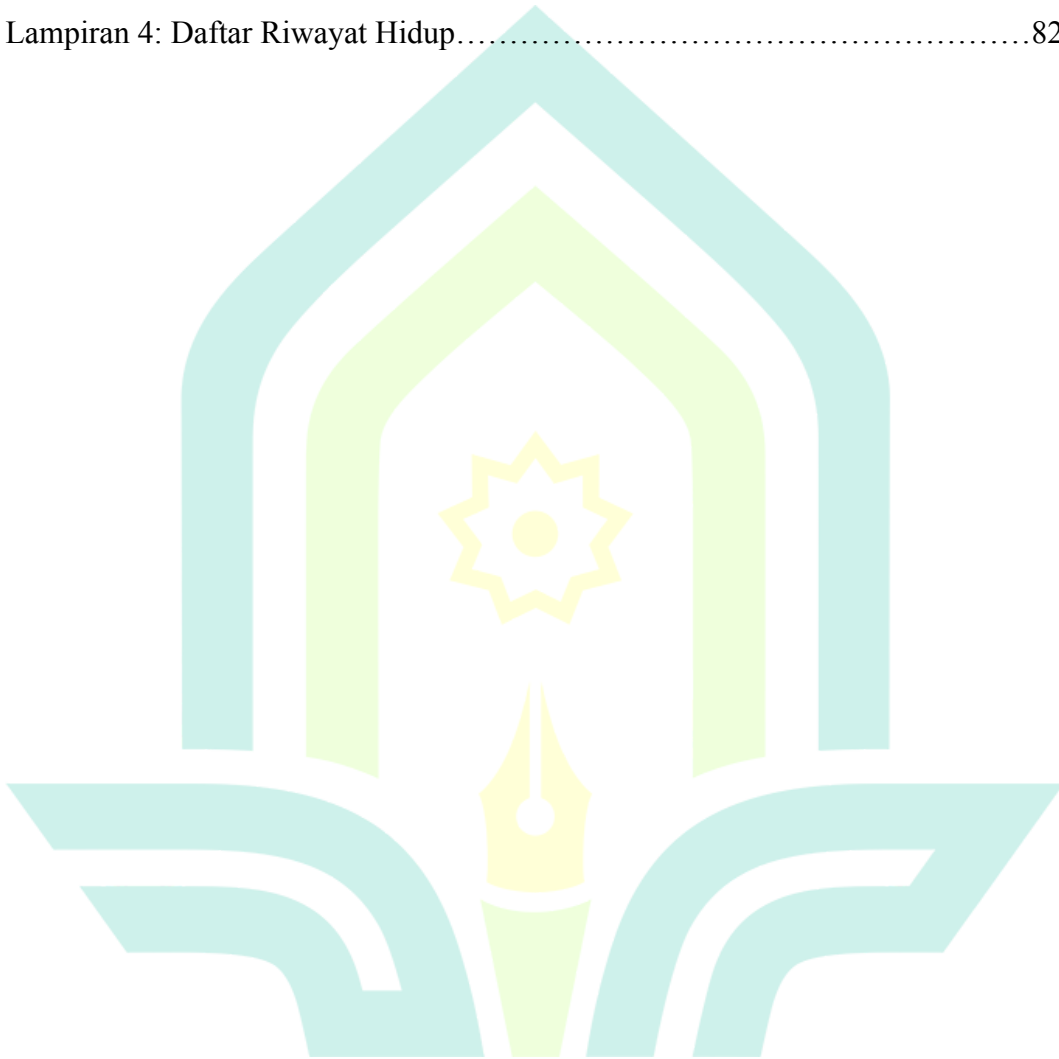
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 2 Barsena Bestandhi.....	28
Gambar 3. 2 Cover Lagu Ruang Baru.....	30
Gambar 3. 3 Cover Lagu Lukman (From "Jadi Ngaji" The Series).....	40
Gambar 3. 4 Cover Lagu Seperti Laut Kepada Langit.....	48



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Lirik Lagu Ruang Baru.....	78
Lampiran 2: Lirik Lagu Lukman (From "Jadi Ngaji" The Series).....	80
Lampiran 3: Lirik Lagu Seperti Laut Pada Langit.....	81
Lampiran 4: Daftar Riwayat Hidup.....	82



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan media digital telah mengubah cara masyarakat mengonsumsi musik dalam kehidupan sehari-hari, musik yang dahulu dinikmati melalui media konvensional kini lebih banyak diakses melalui platform digital seperti YouTube Music, Spotify, dan media sosial. Kondisi ini menjadikan lagu tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai medium yang menemani aktivitas, emosi, dan proses perenungan individu dalam berbagai situasi kehidupan.¹ Lagu hadir dalam momen bahagia, sedih, hingga fase pencarian makna hidup sehingga memiliki kedekatan emosional dengan pendengarnya. Dalam konteks ini, musik dapat dipahami sebagai bagian dari praktik komunikasi yang menyampaikan pesan, pengalaman, dan nilai tertentu kepada audiens. Oleh karena itu, musik tidak dapat dilepaskan dari kajian komunikasi dan budaya karena lagu menjadi salah satu bentuk teks media yang memiliki pengaruh dalam membentuk cara pandang serta perasaan pendengarnya.²

Salah satu dimensi makna yang sering hadir dalam lirik lagu adalah dimensi spirit. Spiritualitas berkaitan dengan pengalaman batin manusia dalam memaknai kehidupan, menghadapi kehilangan, menjalani proses penantian, serta membangun hubungan dengan Tuhan dan sesama. Spiritualitas tidak selalu hadir dalam bentuk simbol agama yang eksplisit, melainkan sering muncul melalui nilai-nilai seperti keikhlasan, harapan, kesabaran, dan penerimaan. Dalam kehidupan modern, ekspresi spiritualitas banyak disampaikan melalui medium budaya populer. Musik menjadi salah satu media yang mampu menyampaikan nilai spiritual secara halus dan emosional. Oleh karena itu, kajian spiritualitas dalam musik menjadi relevan

¹ Y A Baqi, "Nostalgia Dalam Musik Kontemporer Sebagai Strategi Era Postmodern: Studi Musik Diskoria," *Jurnal Pewarta Indonesia* 7, no. 1 (2025): hal. 19.

² S Sihabuddin et al., "Komunikasi Musik: Hubungan Erat Antara Komunikasi Dengan Musik," *Translitera: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Studi Media* 12, no. 1 (2023): hal 55–56.

untuk memahami bagaimana spiritualitas direpresentasikan dalam karya budaya kontemporer.³

Musik dan spiritualitas memiliki hubungan yang kompleks dalam tradisi Islam. Secara konseptual, spiritualitas dipahami sebagai dimensi batin yang berkaitan dengan kesadaran akan Tuhan, pencarian makna hidup, serta proses penyucian jiwa. Musik dapat menjadi medium yang menyentuh ranah emosional dan reflektif manusia, sehingga berpotensi menghadirkan pengalaman spiritual. Namun, dalam sejarah pemikiran Islam terdapat perbedaan pandangan mengenai hukum musik. Sebagian ulama memandang musik sebagai sesuatu yang dapat melalaikan dan menjauhkan manusia dari nilai-nilai religius apabila tidak dikontrol oleh etika syariat.⁴ Pandangan ini berkembang karena adanya kekhawatiran bahwa musik dapat mendorong perilaku hedonistik atau mengabaikan kewajiban ibadah. Perbedaan pandangan tersebut menunjukkan adanya ketegangan antara musik sebagai ekspresi budaya dan spiritualitas sebagai jalan penyucian jiwa.⁵

Di sisi lain, dalam tradisi tasawuf, musik justru digunakan sebagai sarana pendekatan diri kepada Allah. Tokoh sufi seperti Jalaluddin Rumi memanfaatkan puisi dan musik dalam praktik sama' untuk membangkitkan kesadaran spiritual dan cinta Ilahi.⁶ Selain itu, dalam konteks Islam Nusantara, para Walisongo juga menggunakan media seni dan musik sebagai sarana dakwah kultural yang efektif di tengah masyarakat. Dalam praktik tersebut, musik tidak dipandang sebagai tujuan, melainkan sebagai medium untuk menyampaikan nilai tauhid, kesabaran, dan penghambaan kepada Tuhan. Studi kasus ini menunjukkan bahwa keberadaan musik dalam Islam bersifat kontekstual, ia dapat dipandang negatif apabila menjauhkan dari nilai spiritual, namun dapat pula menjadi sarana spiritual apabila diarahkan pada

³ Z M Masykur, "Simfoni Makrifat: Eksplorasi Semiotika Nada Dalam Kajian Tasawuf," *SUHU: Journal of Sufism and Humanities* 1, no. 1 (2025): 1–18.

⁴ N Nurdin, *Islam Dalam Refleksi: Menyelami Spiritualitas, Pemikiran, Dan Transformasi Sosial*, 2025.

⁵ R Somala and M Subhi, "Musik Sebagai Jalan Pencerahan Spiritual Dalam Doktrin As-Sama Hazrat Inayat Khan," *Jurnal Peradaban* 5, no. 1 (2025): 24–41.

⁶ A Hanif and A Fathy, "Dimensi Spiritualitas Musik Sebagai Media Eksistensi Dalam Sufisme Jalaluddin Rumi," *FiTUA: Jurnal Studi Islam* 4, no. 2 (2023): 111–28.

tujuan yang benar. Di sinilah terdapat celah konseptual mengenai bagaimana musik dimaknai dalam kaitannya dengan spiritualitas.⁷

Dalam konteks musik kontemporer, dimensi spiritualitas tidak selalu tampil dalam bentuk simbol agama yang eksplisit, tetapi dapat hadir melalui tema refleksi diri, penerimaan terhadap takdir, dan kesadaran akan keterbatasan manusia. Lagu-lagu ciptaan Barsena Bestandhi dapat dipahami dalam kerangka ini. Meskipun ia bukan seorang ulama atau pendakwah, karya-karyanya memuat nuansa perenungan, keheningan batin, serta harapan yang selaras dengan nilai spiritual dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu lirik dalam lagunya yang berbunyi

*“Bagaikan sungai yang bercabang
Bertemu di laut yang sama”,*

yang menunjukkan adanya refleksi diri dan upaya penerimaan terhadap realitas kehidupan. Lirik tersebut merepresentasikan pengalaman batin individu yang selaras dengan dimensi spiritualitas, khususnya dalam aspek kesadaran diri dan pencarian makna hidup. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana dimensi spiritual tersebut direpresentasikan dalam lirik lagu, sehingga dapat dipahami bahwa musik, meskipun berada dalam ranah seni populer, tetap memiliki potensi sebagai media ekspresi spiritualitas.⁸

Kajian mengenai representasi spiritualitas dalam musik populer menjadi penting untuk dilakukan mengingat besarnya jangkauan musik populer terhadap khalayak luas, khususnya generasi muda yang menjadikan platform digital sebagai sumber utama konsumsi budaya.⁹ Berbeda dengan ceramah atau media dakwah konvensional yang bersifat langsung dan formal, lagu populer memiliki daya jangkau emosional yang lebih personal dan tidak terikat pada ruang keagamaan formal, sehingga terbukti efektif

⁷ M S A Rosyid, “Integrasi Nilai Islam Dan Budaya Lokal Dalam Dakwah Kultural Di Nusantara,” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 04 (2025): 272–274.

⁸ Hanif and Fathy, “Dimensi Spiritualitas Musik Sebagai Media Eksistensi Dalam Sufisme Jalaluddin Rumi.” 123-124

⁹ Mhd. Alvin Habib Dalimunthe dan Soiman, "Efektivitas Musik Sholawat Sebagai Metode Dakwah di Kalangan Generasi Z," *Jurnal CENDEKIA: Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam* 16, no. 2 (2024): hlm. 353.

menyampaikan nilai-nilai keislaman dengan pendekatan yang komunikatif dan tidak menggurui kepada generasi milenial maupun Gen Z.¹⁰ Fenomena Barsena Bestandhi, seorang musisi non-religi yang karya-karyanya justru lahir dari pengalaman personal yang mendalam, semakin memperkuat urgensi kajian ini, karena menunjukkan bahwa spiritualitas dapat direpresentasikan secara otentik tanpa harus dikemas dalam bahasa keagamaan yang eksplisit. Apabila representasi spiritualitas semacam ini tidak dikaji secara akademis, maka potensi musik populer sebagai medium dakwah kultural akan luput dari pemahaman ilmiah, padahal fenomena ini nyata terjadi dan terus berkembang di tengah masyarakat.

Penelitian mengenai representasi spiritualitas dalam lirik lagu sesungguhnya bukanlah hal baru dalam kajian komunikasi dan semiotika. Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji nilai-nilai tasawuf dalam lirik lagu menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes.¹¹ Penelitian lain juga mengkaji representasi pesan dakwah dalam lirik lagu religi-populer melalui pendekatan semiotik serupa.¹² Namun, penelitian-penelitian tersebut umumnya berfokus pada musisi atau karya yang secara eksplisit dilabeli sebagai musik religi atau religi-populer, sehingga penelitian yang secara khusus mengkaji representasi spiritualitas pada musisi populer non-religi, yang karya-karyanya tidak dipasarkan sebagai musik religi, masih terbatas jumlahnya. Selain itu, penelitian yang mengaitkan hasil analisis semiotika Roland Barthes dengan kerangka spiritualitas tasawuf Jalaluddin Rumi, khususnya melalui indikator Divine Love dan Tazkiyatun Nafs, belum banyak ditemukan dalam kajian musik populer Indonesia. Kekosongan inilah yang berupaya diisi oleh penelitian ini, yakni dengan menganalisis lagu-lagu ciptaan Barsena Bestandhi sebagai representasi spiritualitas dalam musik

¹⁰ Afifatul Laila Mubarakah dkk., "Wali Band Sebagai Media Dakwah Kontemporer: Nilai-Nilai Edukatif dan Spiritual dalam Lagu 'Tobat Maksiat'," *Qolamuna: Keislaman, Pendidikan, Literasi dan Humaniora* 2, no. 2 (2025): hlm. 36.

¹¹ Rachma Falsafah Sholawati, "Analisis Semiotika Roland Barthes pada Lirik Lagu Tentara Langit Karya Gading Suryadma" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024).

¹² Devi Arie Shandy, "Representasi Makna Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Tomat (Tobat Maksiat) Pada Album Ingat Shalawat Karya Wali Band," *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 1, no. 2 (2014): 1–15.

populer kontemporer yang lahir dari pengalaman personal, bukan dari label atau genre religi.

Untuk mengungkap makna spiritualitas yang terkandung dalam lagu-lagu ciptaan Barsena Bestandhi, diperlukan pendekatan analisis yang tepat. Analisis semiotika dipilih karena mampu membaca makna di balik tanda dan simbol dalam teks lirik. Semiotika memandang lirik lagu sebagai sistem tanda yang membangun makna melalui hubungan antara penanda dan petanda. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengungkap makna yang tidak hanya bersifat literal, tetapi juga konotatif. Dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes, penelitian ini dapat mengkaji makna denotatif dan makna konotatif dalam lirik lagu. Pendekatan ini relevan untuk memahami bagaimana spiritualitas direpresentasikan secara simbolik dalam teks lagu.¹³

B. Rumusan Masalah

Setelah penjabaran masalah diatas maka selanjutnya penulis membuat rumusan masalah guna menjadi acuan dari penelitian ini. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis unsur unsur spiritualitas lagu-lagu ciptaan Barsena Bestandhi menggunakan analisis semiotika Roland Barthes?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana unsur unsur spiritualitas lagu-lagu ciptaan Barsena Bestandhi menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

¹³ F Saleh, N A M Aras, and F Wahyudi, "Interpretasi Makna Lagu Bugis 'Alosi Ripolo Dua': Analisis Semiotika Roland Barthes," *Jurnal Idiomatik: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 6, no. 2 (2023): 185–95.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan sumber belajar bagi peneliti lain yang berminat dalam studi lagu-lagu ciptaan Barsena Bestandhi dapat berfungsi sebagai media dakwah dalam konteks musik kontemporer.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa musik, dapat menjadi media dakwah dan menjadi refleksi diri dalam pendekatan kepada Allah SWT.

E. Landasan Teori

1. Analisis Teori

a. Teori Utama Semiotika Roland Barthes

Secara etimologis semiotika berasal dari bahasa Yunani yakni “semeion” yang memiliki arti “tanda” atau “seme” yang diartikan juga sebagai penafsiran tanda.¹⁴ Secara terminologis semiotika didefinisikan sebagai cabang ilmu yang berkaitan dengan tanda untuk mempelajari sederetan peristiwa, objek yang luas dan seluruh kebudayaan. Analisis semiotika ini digunakan untuk mengungkap hal-hal yang dirasa ganjil atau lazim, yang dapat memicu pertanyaan yang lebih lanjut ketika membaca sebuah teks atau narasi tertentu. Proses analisis ini bersifat pradigmatik, yakni menafsirkan elemen yang tersembunyi dibalik teks tersebut. Pendekatan semiotika ini tidak hanya digunakan untuk memahami apa yang tersurat, melainkan mengulik lebih dalam lagi hingga menemukan makna yang tersirat.¹⁵ Semiotika menjelaskan bagaimana tanda dapat mewakili objek, ide, situasi, perasaan, dan lainnya di luar diri, serta berperan penting dalam memahami

¹⁴ Fatimah, *Semiotika Dalam Kajian Iklan Layanan Masyarakat (ILM)* (Sulawesi Selatan: TallasMedia, 2020).

¹⁵ Wibowo and Indiwana Seto Wahyu, *Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis Bagi Penelitian Dan Skripsi Komunikasi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013).

komunikasi dan mempengaruhi berbagai perspektif dalam teori komunikasi.¹⁶

Roland Barthes salah satu tokoh yang dikenal dalam semiotika ini mengemukakan bahwa bahasa merupakan sistem tanda yang dapat mengartikan tanda yang membentuk bahasa dan pesan dari Masyarakat dalam keadaan tertentu.¹⁷ Roland Barthes dalam proses analisisnya membagi tiga pilar utama dalam pemikiran yang menjadi inti, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos.¹⁸ Barthes dalam hal ini menjelaskan bahwa signifikansi tingkat pertama yang menjadi hubungan antara tanda dan realitas eksternal yakni denotasi. Denotasi adalah kejadian sebenarnya yang dapat dilihat melalui panca indera. Signifikansi tingkat kedua dari Barthes yakni konotasi, yakni penggambaran dari suatu tanda. Konotasi menjelaskan bagaimana pemaknaan tingkat lanjut dari interaksi yang dihasilkan ketika tanda bertemu dengan perasaan atau asosiasi dari denotasi. Barthes juga memperkenalkan mitos sebagai sistem pemaknaan yang lebih dalam dan dapat dilihat asosiasi dari konotasi sebelumnya. Mitos bukan hanya tentang cerita, namun hasil dari nilai-nilai sosial dan budaya yang telah dominan dan dapat mempengaruhi persepsi dan perilaku individu.¹⁹

b. Spiritualitas

Spiritual secara etimologis berasal dari bahasa inggris “spirit” dan berasal dari bahasa lain “spiritus” yang memiliki arti semangat, jiwa rohani, sukma, batin, dan keagamaan. Spiritual merupakan keyakinan dan kepercayaan yang berkaitan dengan Tuhan, baik tentang

¹⁶ Morissan, Teori Komunikasi Massa (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017).

¹⁷ Alex Sobur, Analisis Teks Media (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).

¹⁸ Mirza Isytiyaaqul, Al Haq, and Leo Dariono, “Eksplorasi Pesan Dakwah Pada Lirik Lagu Interval Karya Band The Flins Tone,” Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam 10, no. 2 (2024).

¹⁹ Mirza Isytiyaaqul, Al Haq, and Leo Dariono, “Eksplorasi Pesan Dakwah Pada Lirik Lagu Interval Karya Band The Flins Tone,” Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam 10, no. 2 (2024).

perintah, larangan, anjuran dan lainnya yang dapat memberikan pengaruh terhadap jiwa dan semangat individu.²⁰

Para tokoh spiritual Islam klasik meyakini bahwa musik mampu menghadirkan kembali keseimbangan hidup setelah seseorang disibukkan oleh aktivitas duniawi. Bagi para sufi, musik merupakan seni yang paling suci, karena melalui bunyi-bunyian tertentu mereka melakukan praktik kontemplasi dan meditasi. Jalalludin Rumi, penyair sufi besar dari Persia, menggunakan musik sebagai sarana utama untuk memperdalam meditasi rohaninya. Dengan iringan musik, ia menemukan ketenangan batin sekaligus mampu mengendalikan dorongan jasmani dan pikiran. Dalam pandangan kaum sufi, musik diperlakukan sebagai santapan ruhani bukan sekadar kesenangan inderawi, melainkan doa yang diperdengarkan kepada Tuhan.²¹

Dalam Islam, spiritualitas mengacu pada bagaimana seseorang mengekspresikan dan mencapai hubungan spiritualnya dengan Allah. Ini mencakup kegiatan dan praktik yang dirancang untuk mendekatkan diri kepada Tuhan, mencari pemahaman lebih dalam tentang agama, dan memperkuat iman. Wacana spiritual dalam Islam juga dapat ditemukan dalam bentuk nyanyian atau nyanyian yang mengandung pesan keagamaan dan nilai-nilai spiritual.²²

c. Musik sebagai Manifestasi Spiritualitas

Musik secara istilah dapat diartikan sebagai sebuah ilmu atau seni yang menyusun nada atau suara dalam urutan dan kombinasi untuk menciptakan suatu komposisi yang memiliki kesatuan dan kesinambungan yang selaras. Selain itu musik juga dapat diartikan

²⁰ Jaya Reza Pranata and Indira Fatra Deni, "Analisis Semiotika Makna Spiritual Pada Lirik Lagu Jiwa Yang Bersedih Karya Ghea Indrawari," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 8, no. 1 (2024): 130.

²¹ Somala, R., & Subhi, M. (2025). Musik sebagai Jalan Pencerahan Spiritual dalam Doktrin As-Sama Hazrat Inayat Khan. *Jurnal Peradaban*, 5(1), 28.

²² Muhammad Imran Otsman, "Spiritualitas Dalam Islam", (<https://muslim.sg/articles/spirituality-in-islam> Diakses pada 4 Febuari 2026)

sebagai susunan nada atau suara yang diatur sedemikian rupa yang menciptakan irama, melodi dan keharmonisan, terutama dengan alat-alat yang mampu menghasilkan bunyi.²³ Asal kata “musik” berasal dari bahasa Belanda “*muzikaal*” yang berarti kemampuan dalam bidang musik baik aktif atau pasif. Dalam konteks teater musikal, musik berperan penting dalam mengekspresikan emosi, mengarahkan emosi penonton, dan memperdalam pengalaman pertunjukan. Teater musikal merupakan suatu bentuk seni pertunjukan yang menggabungkan berbagai unsur seni seperti musik, aksi (pertunjukan), gerak dan tari untuk menceritakan sebuah cerita. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, drama diartikan sebagai cerita atau cerita yang sering kali melibatkan konflik, emosi, dan tokoh yang kompleks.²⁴

Musik juga mempunyai banyak sekali genre yang dapat menjadi pembeda atau ciri khas dari masing-masing genre. Beberapa diantaranya yakni genre musik klasik, jazz, blues, country, death metal, pop dan masih banyak lagi lainnya. Terdapat salah satu genre musik yang dianggap universal karena mudah diterima secara baik, yakni genre musik pop. Genre musik pop ini mempunyai istilah genre musik populer, yang mempunyai daya tarik yang luar biasa.²⁵

Syair Jalaluddin Rumi tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi seni, tetapi juga memiliki dimensi terapi muhasabah yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis, membangun ketahanan mental, serta memberikan pengalaman semangat, namun penelitian-penelitian sebelumnya masih sedikit kajian yang secara khusus membahas peran metafora musik yang berkaitan dengan psikologi positif. Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengisi

²³ H Hafidah, “Perkembangan Musik Sebagai Media Dakwah Bagi Generasi Zillennial,” Hikmah 17, no. 2 (2023): 309–22.

²⁴ O V D O Supraba, “Proses Pembelajaran Musik Melalui Drama Musikal Domba Yang Hilang Di Sanggar Anak Pelangi Bedono Ambarawa Jawa Tengah” (Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2014).

²⁵ https://www.gramedia.com/best-seller/genre-musik/?srsltid=AfmBOopF4dXPCzkGAo_%20nUJm8FzudJqNMb6cHaod97II-U3zupnMFjBC#google_vignette diakses pada 4 Februari 2024

kesenjangan tersebut dengan menawarkan perspektif baru mengenai bagaimana unsur musik dalam puisi Rumi yang mana dapat berkontribusi pada kesejahteraan psikologis.²⁶

2. Penelitian Relevan

Sebagai bahan pertimbangan penulis dalam melakukan penelitian ini, artikel ini memiliki kesamaan dengan peneliti terdahulu yang kemudian digunakan sebagai kajian literatur:

Pertama, jurnal yang diteliti oleh Dwi Agustina dan Guntur Sekti Wijaya (2024) yang berjudul “Membaca Simbolisme dan Mitos: Analisis Semiotika pada Lirik Lagu ‘Bunga Abadi’ Karya Rio Clappy”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengungkap konsep cinta abadi, kesetiaan, dan keabadian yang dikaitkan dengan alam serta spiritualitas melalui lirik lagu. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan semiotika Roland Barthes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa simbolisme dalam lagu Bunga Abadi merepresentasikan pandangan tentang cinta yang mendalam dan emosional melalui penggunaan metafora dan bahasa puitik. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan metode kualitatif dan teori semiotika Roland Barthes. Adapun perbedaannya terletak pada objek kajian, di mana penelitian Dwi Agustina dan Guntur Sekti Wijaya menganalisis lagu Bunga Abadi, sedangkan penelitian ini menganalisis lagu-lagu ciptaan Barsena Bestandhi dengan fokus pada pembentukan wacana religius kultural dalam lirik lagu.²⁷

Kedua, skripsi karya Masagus Muhammad Okta Fakri (2024) yang berjudul “Analisis Makna Semiotika pada Lirik Lagu ‘Di Ujung Hari’ Karya Ungu”, mahasiswa Jurusan Jurnalistik UIN Raden Fatah Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna lirik lagu yang dinilai mampu memberikan inspirasi karena merepresentasikan

²⁶ Soleh, A. K. (2025). artikel Musik Sebagai Pendekatan Psikologi Positif Perspektif Jalaluddin Rumi. Jurnal Studi Islam, 14(2), 281.

²⁷ Dwi Agustina and Guntur Sekti Wijaya, “Membaca Simbolisme Dan Mitos: Analisis Semiotika Pada Lirik Lagu ‘Bunga Abadi’ Karya Rio Clappy,” 2024, 576–77.

realitas kehidupan sosial masyarakat. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure melalui teknik analisis isi untuk menghubungkan makna lirik lagu dengan pengalaman kehidupan nyata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap bait lagu Di Ujung Hari mengandung makna inspiratif yang berkaitan dengan sikap saling mendukung dalam menghadapi kesulitan hidup. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada penggunaan metode penelitian kualitatif dan objek kajian berupa lirik lagu sebagai teks media. Adapun perbedaannya terletak pada pendekatan teoretis dan fokus analisis, di mana penelitian Masagus Muhammad Okta Fakri menggunakan semiotika Ferdinand de Saussure untuk membaca makna tanda secara struktural, sedangkan penelitian ini menggunakan semiotika Roland Barthes untuk mengungkap makna denotatif, konotatif, serta pembentukan wacana religius kultural dalam lagu-lagu ciptaan Barsena Bestandhi.²⁸

Ketiga, Penelitian Wisnu dan Waningyun (2024) membahas “Simbolisasi budaya Islam-Jawa dalam lirik lagu Jamjaneng” dengan pendekatan semiotika Roland Barthes. Penelitian ini menekankan bagaimana nilai-nilai religius dan budaya lokal direpresentasikan melalui simbol, tradisi, dan bahasa dalam karya musik daerah. Lagu dipahami sebagai media pelestarian nilai budaya dan religius yang diwariskan secara turun-temurun. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada penggunaan semiotika Barthes serta kajian terhadap nilai religius yang dibungkus dalam ekspresi budaya. Adapun gap penelitian terletak pada konteks budaya dan karakter objek kajian, di mana penelitian terdahulu berfokus pada budaya lokal Islam-Jawa dengan simbol religius yang kuat dan eksplisit, sedangkan penelitian ini mengkaji lagu populer modern yang merepresentasikan wacana religius kultural dalam konteks

²⁸ Masagus Muhammad Okta Fakri, Indrawati Indrawati, and Hartika Utami Fitri, “Analisis Makna Semiotika Pada Lirik Lagu Di Ujung Hari Karya Ungu,” *Social Science and Contemporary Issues Journal* 1 (2023): 3–4.

musik kontemporer, khususnya yang dekat dengan audiens generasi muda dan pengalaman spiritual sehari-hari.²⁹

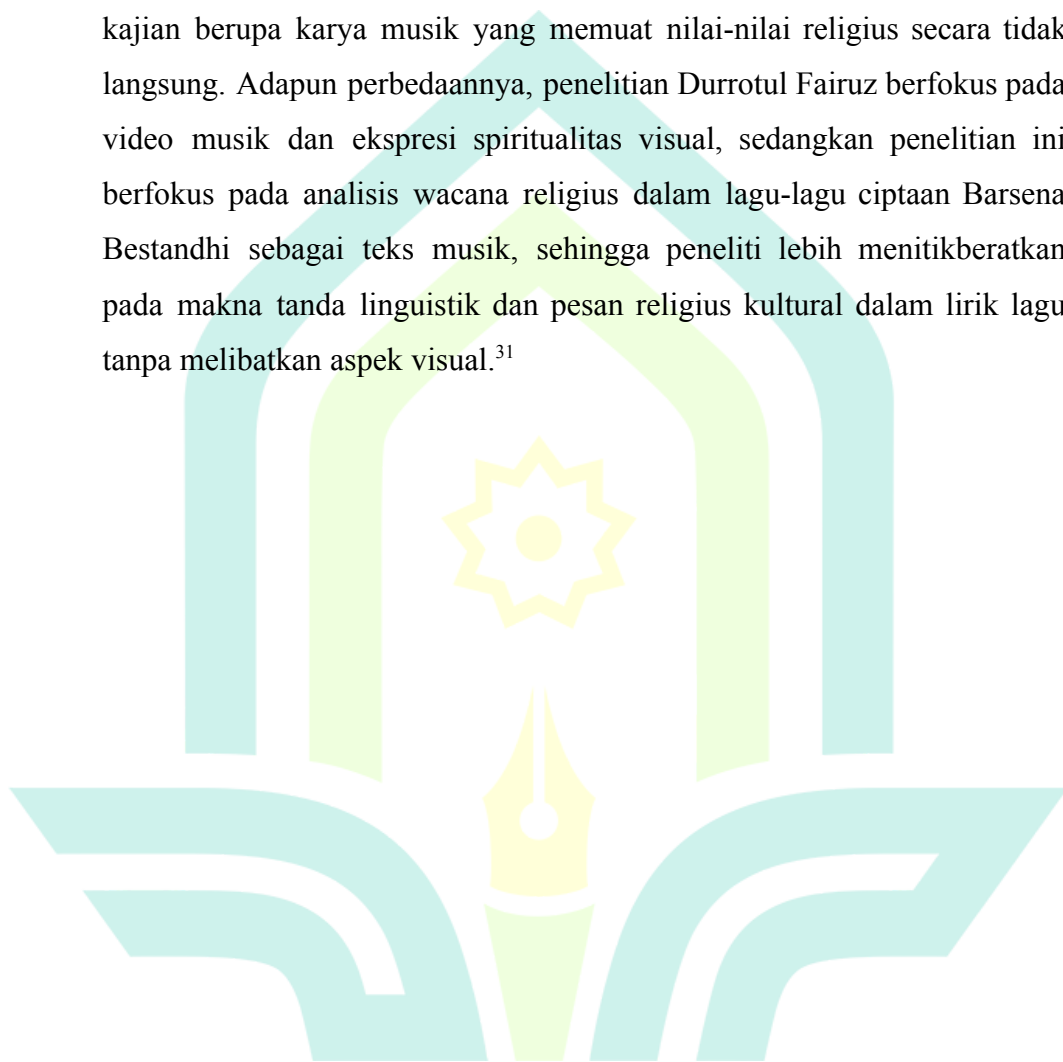
Keempat, Jurnal berjudul “Analisis Semiotika Makna Spiritual pada Lirik Lagu Jiwa yang Bersedih karya Ghea Indrawari” yang diteliti oleh J. R. Pranata dan I. F. Deni pada tahun (2024) memiliki persamaan dengan penelitian ini dalam penggunaan metode kualitatif deskriptif dan pendekatan semiotika Roland Barthes untuk mengungkap makna spiritual melalui tahapan denotasi, konotasi, dan mitos. Kedua penelitian sama-sama memandang lagu sebagai teks budaya yang mengandung simbol dan tanda yang merepresentasikan pengalaman batin dan spiritual individu melalui lirik. Namun, terdapat perbedaan sekaligus celah penelitian, yaitu pada fokus objek dan konstruksi makna spiritual yang dikaji. Penelitian Pranata dan Deni berfokus pada lagu Jiwa yang Bersedih karya Ghea Indrawari dengan penekanan pada representasi makna spiritual yang berkaitan dengan refleksi emosional dan pengalaman kesedihan individu, sedangkan penelitian ini mengkaji lagu-lagu ciptaan Barsena Bestandhi yang menghadirkan spiritualitas dalam konteks hubungan manusia dengan Tuhan melalui bahasa puitik, simbol religius, serta penguatan makna spiritual yang juga didukung oleh unsur musikal. Dengan demikian, penelitian ini mengisi celah kajian semiotika spiritual dalam musik populer Indonesia, khususnya dalam mengungkap bagaimana lagu dapat menjadi medium representasi spiritualitas dan pengalaman religius dalam konteks budaya populer.³⁰

Kelima, Skripsi berjudul “Ekspresi Spiritualitas Musikal Sal Priadi feat Nadin Amizah dalam Video Musik ‘Amin Paling Serius’ (Analisis Semiotika Roland Barthes)” yang ditulis oleh Durrotul Fairuz pada tahun 2025, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, membahas bagaimana spiritualitas

²⁹ R Wisnu and P Waningyun, “Simbolisasi Budaya Islam-Jawa Dalam Lirik Lagu Jamjaneng: Analisis Semiotika Lima Kode Roland Barthes,” Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang 11, no. 02 (2025): 212–26.

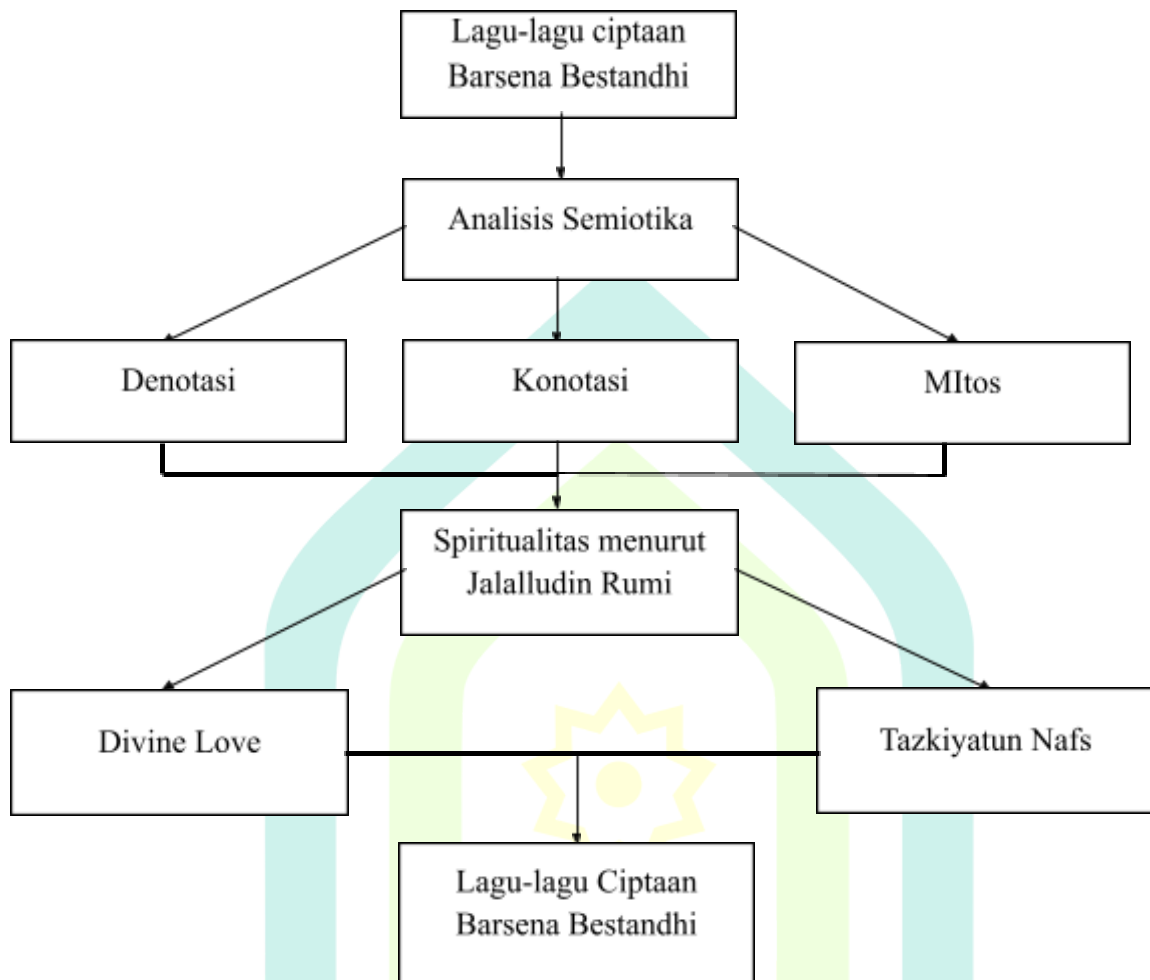
³⁰ Pranata, J. R., & Deni, I. F. (2024). Analisis semiotika makna spiritual pada lirik lagu Jiwa yang Bersedih karya Ghea Indrawari. Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial, 8(1), 127-140.

direpresentasikan melalui simbol, lirik, dan visual dalam video musik dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan teori semiotika Roland Barthes. Penelitian ini menekankan ekspresi spiritualitas yang ditampilkan secara visual-audiovisual serta relasi antara musik dan pengalaman religius personal. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan metode kualitatif, teori semiotika Roland Barthes, serta objek kajian berupa karya musik yang memuat nilai-nilai religius secara tidak langsung. Adapun perbedaannya, penelitian Durrotul Fairuz berfokus pada video musik dan ekspresi spiritualitas visual, sedangkan penelitian ini berfokus pada analisis wacana religius dalam lagu-lagu ciptaan Barsena Bestandhi sebagai teks musik, sehingga peneliti lebih menitikberatkan pada makna tanda linguistik dan pesan religius kultural dalam lirik lagu tanpa melibatkan aspek visual.³¹



³¹ Durrotul Fairuz, "Ekspresi Spiritualitas Musikal Sal Priadi Feat Nadin Amizah Dalam Video Musik 'Amin Paling Serious' (Analisis Semiotika Roland Barthes)" (UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2025).

3. Kerangka Penelitian



Bagan 1.1 Kerangka Berpikir

Penelitian ini berfokus pada lagu-lagu ciptaan Barsena Bestandhi sebagai objek kajian yang dipahami sebagai sistem tanda yang terdiri dari lirik dan aransemen musik. Makna dalam lagu dianalisis menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes melalui tiga tahapan, yaitu denotasi untuk makna literal, konotasi untuk makna implisit, dan mitos untuk melihat konstruksi makna yang berkembang dalam budaya. Hasil analisis tersebut kemudian ditafsirkan menggunakan perspektif spiritualitas Jalaluddin Rumi yang menekankan konsep divine love dan tazkiyatun nafs. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan mengungkap representasi spiritualitas dalam lagu-lagu ciptaan Barsena Bestandhi.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yakni pendekatan yang memfokuskan untuk mendeskripsikan hakikat nilai atau keadaan sifat dari sebuah objek.³² Dengan memilih metode interpretasi kualitatif sebagai metode yang diperlukan untuk memberikan pemahaman yang mampu membawa audiens sampai ke dimensi spiritualnya terhadap lagu-lagu ciptaan Barsena Bestandhi. Metode ini dapat menjelaskan secara detail dan mendalam pesan spiritual dari lirik lagu tersebut.³³

Dalam penelitian kualitatif, penekanannya adalah pada pemahaman mendalam dan kompleksitas, yang memungkinkan peneliti mengeksplorasi aspek-aspek yang mungkin tidak diperhatikan secara rinci. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi literatur atau kepustakaan, peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, gambar dan lainnya yang dapat membantu dalam proses penelitian.³⁴

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer yakni data asli yang didapat langsung dari sumber data penelitian.³⁵ Mengamati secara langsung dengan mendengarkan lagu Ruang Baru, lagu Lukman, dan lagu Seperti Laut Kepada Langit ciptaan dari Barsena Bestandhi.

b. Data Sekunder

Data yang tidak diperoleh secara langsung dari peneliti, berdasarkan sumber yang sudah ada sebelumnya.³⁶ Untuk menunjang data sekunder peneliti juga menggunakan pengumpulan data kepustakaan baik dari buku, jurnal ataupun informasi yang berasal dari

³² Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021).

³³ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021).

³⁴ Nursapia Harahap, "Penelitian Kepustakaan," *Jurnal Iqra* 8, no. 1 (2014): 68.

³⁵ Sandu Siyoto & Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 67-68

³⁶ Sandu Siyoto and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

berbagai media yang dapat memberikan data informasi yang dibutuhkan dalam meneliti lagu-lagu ciptaan Barsena Bestandhi.³⁷

3. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi, peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan yang mana observer tidak berpartisipasi secara langsung dalam kehidupan orang yang sedang diobservasi.³⁸ Peneliti melakukan observasi dengan subjek peneliti dengan cara mengamati lagu-lagu ciptaan Barsena Bestandhi yang terdapat pada kanal Youtube.
- b. Dokumentasi, yakni mengumpulkan beberapa dokumentasi baik buku, jurnal, gambar atau lainnya yang dapat memberikan informasi yang relevan dengan penelitian lagu-lagu ciptaan Barsena Bestandhi.³⁹

4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data semiotika Roland Barthes untuk mengkaji spiritualitas dalam lagu-lagu ciptaan Barsena Bestandhi. Analisis dilakukan secara bertahap dengan membaca tanda-tanda dalam lirik lagu guna menemukan makna yang tersirat di balik teks, sebagai berikut :⁴⁰

a. Identifikasi Teks Lirik

Peneliti menentukan lagu-lagu ciptaan Barsena Bestandhi sebagai objek penelitian. Lirik lagu ditranskripsikan dan dibagi ke dalam bait atau baris tertentu untuk memudahkan proses analisis. Setiap bagian lirik diposisikan sebagai tanda yang akan dimaknai.

b. Analisis Makna Denotatif

Analisis denotatif dilakukan dengan memahami makna lirik secara langsung sesuai dengan arti bahasa yang digunakan. Tahap ini

³⁷ Harahap, "Penelitian Kepustakaan."

³⁸ M. Makbul, "Metode Pengumpulan Data Dan Instrument Penelitian" (Makassar, 2021), hal.17

³⁹ Zuchri Abdussamad, Metode Penelitian Kualitatif, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), hal.14

⁴⁰ C Ratnadhita, E D Riyanto, and J A Khusyairi, "Representasi Cinta Dalam Lirik Lagu Kupu-Kupu Oleh Tiara Andini: Analisis Semiotika Roland Barthes," PROMUSIKA 1, no. 1 (2025): 1–3.

bertujuan untuk mengetahui pesan yang disampaikan secara eksplisit dalam lirik lagu.

c. Analisis Makna Konotatif

Analisis konotatif dilakukan dengan menafsirkan makna lirik secara mendalam melalui simbol, emosi, dan pengalaman batin yang terkandung di dalamnya. Pada tahap ini, peneliti mengaitkan makna lirik dengan nilai-nilai spiritualitas seperti penantian, harapan, penerimaan, dan refleksi diri.

d. Analisis Mitos

Analisis mitos digunakan untuk melihat bagaimana makna konotatif dalam lirik membentuk pandangan tertentu tentang spiritualitas. Mitos dipahami sebagai makna yang dianggap wajar dan alami dalam kehidupan manusia, khususnya dalam konteks musik populer.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan peneliti dalam penulisan, penelitian ini akan disusun menjadi enam bab, yang masing-masing bab mempunyai sub-bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini yang akan dijelaskan pertama kali yakni, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian. Selain itu bab ini juga membahas metodologi penelitian yang terdiri dari, pendekatan, metode, jenis, setting, subjek, sumber data, teknik pengumpulan, teknik keabsahan, metode analisis, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi landasan teori yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, batasan istilah dan penelitian relevan. Terdapat teori utama semiotika dari Roland Barthes, kemudian teori konseptual yang berisi penjelasan mengenai spiritualitas, musik sebagai manifestasi spiritualitas.

BAB III GAMBARAN UMUM PENELITIAN

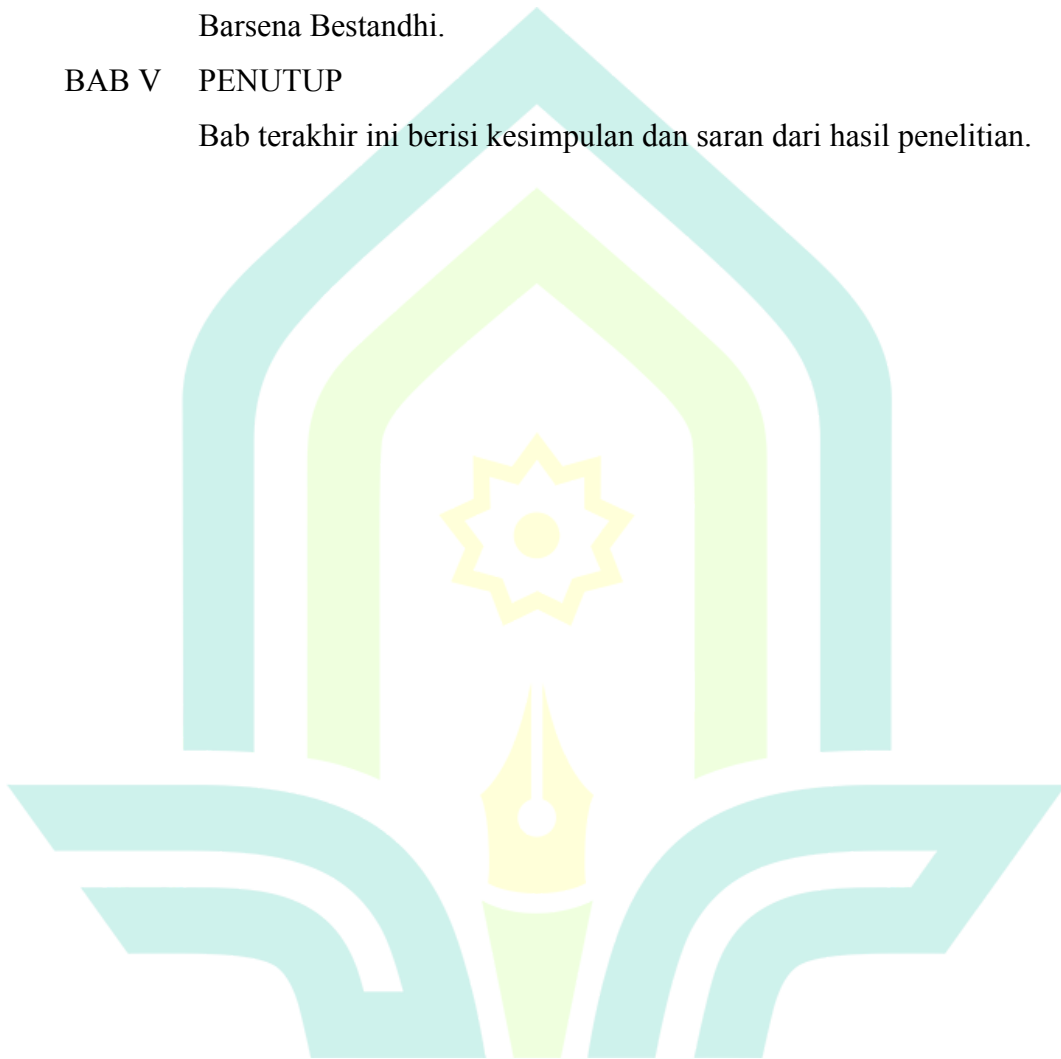
Dalam bab ini fokus utama peneliti adalah menjelaskan mengenai lagu-lagu Barsena Bestandhi. Penjelasan tersebut akan dimulai dengan profil penyanyi, lirik lagu-lagu ciptaan Barsena Bestandhi.

BAB IV ANALISIS

Dalam bab ini memaparkan analisis semiotika dalam lagu-lagu Barsena Bestandhi.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.



an penting dalam mengembalikan keseimbangan hidup manusia, terutama setelah disibukkan oleh berbagai aktivitas duniawi. Dalam perspektif tasawuf, musik tidak hanya dipahami sebagai hiburan, tetapi sebagai sarana untuk menghadirkan ketenangan batin dan mendekatkan diri kepada Tuhan. Kaum sufi memandang musik sebagai bentuk seni yang memiliki dimensi sakral, karena melalui irama dan bunyi tertentu, seseorang dapat memasuki kondisi kontemplatif yang mendalam. Dalam praktiknya, musik digunakan sebagai media untuk membantu proses refleksi diri, mengolah emosi, serta membangun kesadaran spiritual yang lebih tinggi.⁴¹

Salah satu tokoh sufi yang menempatkan musik sebagai bagian penting dalam pengalaman spiritual adalah Jalaluddin Rumi. Rumi menggunakan musik sebagai sarana untuk memperdalam meditasi rohaninya, di mana iringan musik mampu menghadirkan ketenangan batin serta membantu mengendalikan dorongan jasmani dan pikiran. Dalam pandangan ini, musik tidak lagi dipahami sebagai kesenangan inderawi semata, melainkan sebagai “santapan ruhani” yang dapat menghubungkan manusia dengan Tuhan. Oleh karena itu, musik dalam tradisi sufi dipandang sebagai bentuk doa yang dihadirkan melalui bunyi, yang memungkinkan manusia untuk merasakan kehadiran Ilahi dalam pengalaman batinnya.⁴²

Berdasarkan pemikiran tersebut, spiritualitas dalam perspektif Jalaluddin Rumi dapat dipahami melalui beberapa aspek utama, seperti hubungan manusia dengan Tuhan, ekspresi cinta Ilahi, refleksi diri, serta kesadaran batin. Aspek-aspek inilah yang kemudian digunakan sebagai indikator dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana nilai-nilai spiritualitas direpresentasikan dalam lirik lagu.

1. Divine Love (Cinta Illahi)

Dalam pemikiran Rumi, *Divine Love* atau cinta Ilahi merupakan inti dari seluruh perjalanan spiritual manusia. Cinta tidak hanya dipahami

⁴¹ Somala, R., & Subhi, M. (2025). Musik sebagai Jalan Pencerahan Spiritual dalam Doktrin As-Sama Hazrat Inayat Khan. *Jurnal Peradaban*, 5(1), hlm. 25

⁴² Hanif, A., & Fathy, A. (2023). Dimensi Spiritualitas Musik Sebagai Media Eksistensi Dalam Sufisme Jalaluddin Rumi. *FiTUA: Jurnal Studi Islam*, 4(2), hlm. 114

sebagai perasaan emosional, tetapi sebagai kekuatan transenden yang menghubungkan manusia dengan Tuhan. Rumi memandang bahwa setiap jiwa pada dasarnya berasal dari Tuhan, sehingga dalam dirinya terdapat kerinduan untuk kembali kepada sumber asal tersebut. Kerinduan inilah yang mendorong manusia untuk mencari makna hidup dan mendekatkan diri kepada Tuhan.⁴³

Cinta Ilahi dalam perspektif Rumi juga bersifat transformasional, artinya mampu mengubah kondisi batin manusia. Melalui cinta kepada Tuhan, seseorang dapat melampaui ego, kepentingan duniawi, dan keterikatan material. Cinta menjadi jalan untuk mencapai kesadaran spiritual yang lebih tinggi, di mana manusia tidak lagi berpusat pada dirinya sendiri, melainkan pada Tuhan. Dalam konteks ini, cinta Ilahi bukan hanya konsep teologis, tetapi pengalaman batin yang mendalam yang membawa ketenangan, keikhlasan, dan penerimaan dalam kehidupan.⁴⁴

2. Tazkiyatun Nafs

Tazkiyatun nafs dalam pemikiran Rumi merupakan proses penyucian jiwa dari sifat-sifat negatif seperti kesombongan, hawa nafsu, dan keterikatan terhadap dunia. Proses ini menjadi bagian penting dalam perjalanan spiritual karena jiwa yang kotor akan menghalangi manusia untuk merasakan kedekatan dengan Tuhan. Oleh karena itu, Rumi menekankan pentingnya pengendalian diri, introspeksi, dan latihan batin sebagai upaya untuk membersihkan hati.⁴⁵

Dalam praktiknya, tazkiyatun nafs dilakukan melalui refleksi diri, kesabaran, keikhlasan, serta pengendalian emosi dan keinginan. Proses ini tidak terjadi secara instan, melainkan melalui perjalanan panjang yang melibatkan kesadaran diri yang terus berkembang. Ketika jiwa telah

⁴³ Nafiudin, M. A. (2024). Konstruksi Cinta Ilahi Jalaluddin Rumi. *Jurnal Ilmiah Spiritualis: Jurnal Pemikiran Islam Dan Tasawuf*, 10(1), hlm. 7-8

⁴⁴ Nafiudin, M. A. (2024). Konstruksi Cinta Ilahi Jalaluddin Rumi. *Jurnal Ilmiah Spiritualis: Jurnal Pemikiran Islam Dan Tasawuf*, 10(1), hlm. 8-9

⁴⁵ Harahap, M. Y., & Ependi, R. (2023). *Tazkiyatun Nafs Dalam Membentuk Akhlakul Karimah*. PT. Green Pustaka Indonesia. hlm. 15-16

bersih, manusia akan lebih mudah merasakan kehadiran Tuhan dalam kehidupannya. Dengan demikian, tazkiyatun nafs menjadi jalan menuju ketenangan batin dan kedekatan spiritual yang lebih dalam.

A. Musik sebagai Manifestasi Spiritualitas

Musik secara umum dapat dipahami sebagai susunan nada atau suara yang diatur sedemikian rupa sehingga menghasilkan irama, melodi, dan harmoni yang selaras. Bunyi-bunyian tersebut tidak hadir secara acak, melainkan disusun dengan pola tertentu agar memiliki keteraturan dan kesatuan. Karena itu, musik bukan sekadar suara, tetapi sebuah bentuk ekspresi yang memiliki struktur dan makna. Setiap unsur dalam musik saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan yang utuh, sehingga mampu menghadirkan pengalaman yang tidak hanya didengar, tetapi juga dirasakan oleh pendengarnya.⁴⁶

Istilah musik sendiri berasal dari kata *muzikaal* yang merujuk pada kemampuan dalam bidang musik, baik secara aktif maupun pasif. Artinya, seseorang dapat terlibat dalam musik tidak hanya sebagai pencipta atau pemain, tetapi juga sebagai pendengar yang merasakan dan memaknai musik tersebut. Dalam kehidupan sehari-hari, musik sering hadir dalam berbagai situasi, mulai dari hiburan hingga media untuk mengekspresikan perasaan. Hal ini menunjukkan bahwa musik memiliki kedekatan yang kuat dengan pengalaman manusia, terutama dalam menyampaikan sesuatu yang sulit diungkapkan dengan kata-kata biasa.⁴⁷

Dalam praktik seni pertunjukan, musik memiliki peran yang sangat penting, salah satunya dalam teater musikal. Dalam konteks ini, musik tidak hanya berfungsi sebagai pengiring, tetapi juga sebagai elemen utama yang membantu membangun suasana dan emosi. Musik mampu mengarahkan perasaan penonton, memperkuat adegan, serta membuat cerita terasa lebih hidup. Teater musikal sendiri merupakan bentuk pertunjukan yang

⁴⁶ Somala, R., & Subhi, M. (2025). Musik sebagai Jalan Pencerahan Spiritual dalam Doktrin As-Sama Hazrat Inayat Khan. *Jurnal Peradaban*, 5(1), hlm. 26

⁴⁷ Somala, R., & Subhi, M. (2025). Musik sebagai Jalan Pencerahan Spiritual dalam Doktrin As-Sama Hazrat Inayat Khan. *Jurnal Peradaban*, 5(1), hlm. 26-27

menggabungkan berbagai unsur seperti musik, gerak, aksi, dan tari untuk menyampaikan sebuah cerita. Unsur drama di dalamnya menggambarkan kehidupan manusia yang penuh dengan konflik, emosi, dan interaksi antar tokoh, sehingga musik berperan dalam memperdalam penyampaian makna tersebut.⁴⁸

Kemampuan musik dalam menyentuh emosi manusia membuatnya tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk memahami pengalaman hidup. Musik sering kali hadir dalam berbagai kondisi, seperti saat seseorang merasa bahagia, sedih, kehilangan, maupun sedang berada dalam fase pencarian makna hidup. Dalam situasi tersebut, musik dapat membantu seseorang untuk mengenali dan mengolah perasaan yang ada dalam dirinya. Dari sini terlihat bahwa musik memiliki hubungan yang erat dengan kehidupan batin manusia.⁴⁹

Hubungan antara musik dan kehidupan batin ini kemudian mengarah pada dimensi spiritualitas. Musik dapat menjadi media yang membantu seseorang untuk lebih peka terhadap dirinya sendiri, serta membuka ruang untuk refleksi dan perenungan. Nilai-nilai seperti kesabaran, keikhlasan, harapan, dan penerimaan hidup sering kali disampaikan melalui lirik dan melodi dengan cara yang halus. Musik tidak harus menggunakan bahasa agama secara langsung untuk menghadirkan makna spiritual, karena pengalaman batin yang mendalam juga dapat menjadi bentuk dari spiritualitas itu sendiri.⁵⁰

Dalam tradisi tasawuf, musik bahkan digunakan sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Salah satu tokoh yang dikenal menggunakan musik dalam praktik spiritualnya adalah Jalaluddin Rumi. Rumi memandang musik sebagai sesuatu yang mampu menyentuh hati dan membawa manusia

⁴⁸ Kurniawan, R. (2025). Metode Penciptaan Musik Irian untuk Seni Pertunjukan: Pendekatan Interdisipliner bagi Mahasiswa Seni Musik. *Ekspresi*, 14(1), hlm. 2-3

⁴⁹ Oktorra, E. J., Fitriyani, F., Puspita, R. S., Amanda, R. P., Nurcholisa, S., & Rahman, A. A. (2025). Eksplorasi makna hidup dalam lirik lagu Bertaut oleh Nadin Amizah. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(3), hlm. 1527-1528

⁵⁰ Nurdin, N. (2025). ISLAM DALAM REFLEKSI Menyelami Spiritualitas, Pemikiran, dan Transformasi Sosial.

pada kesadaran yang lebih dalam. Melalui irama dan bunyi, seseorang dapat merasakan ketenangan batin dan lebih mudah untuk merenung. Musik dalam pandangan ini bukan sekadar hiburan, tetapi menjadi jalan untuk memahami diri dan hubungan dengan Tuhan.⁵¹

Bagi Rumi, musik memiliki kekuatan untuk menggerakkan hati manusia dan membangkitkan kesadaran spiritual. Ia melihat musik sebagai “bahasa jiwa” yang mampu menyampaikan kerinduan manusia kepada Tuhan. Melalui musik, seseorang dapat melepaskan diri dari kesibukan duniawi dan kembali fokus pada hal-hal yang bersifat batiniah. Musik menjadi sarana untuk menghadirkan perasaan cinta, kerinduan, dan pencarian makna hidup yang lebih dalam. Dalam hal ini, musik tidak hanya didengar, tetapi dirasakan sebagai pengalaman yang menyentuh sisi terdalam manusia.⁵²

Dengan demikian, musik dapat dipahami sebagai bentuk manifestasi spiritualitas, karena mampu menghadirkan pengalaman batin yang mendalam melalui bunyi, lirik, dan suasana yang dibangun. Musik menjadi jembatan antara perasaan manusia dan makna yang lebih luas dalam kehidupan. Dalam konteks penelitian ini, musik dipandang sebagai media yang merepresentasikan nilai-nilai spiritual melalui lirik lagu, sehingga dapat dianalisis untuk menemukan makna batin yang terkandung di dalamnya.⁵³

⁵¹ Somala, R., & Subhi, M. (2025). Musik sebagai Jalan Pencerahan Spiritual dalam Doktrin As-Sama Hazrat Inayat Khan. *Jurnal Peradaban*, 5(1), hlm. 28-30

⁵² Hanif, A., & Fathy, A. (2023). Dimensi Spiritualitas Musik Sebagai Media Eksistensi Dalam Sufisme Jalaluddin Rumi. *FiTUA: Jurnal Studi Islam*, 4(2), hlm. 118-124.

⁵³ Masykur, Z. M. (2025). Simfoni Makrifat: Eksplorasi Semiotika Nada dalam Kajian Tasawuf. *SUHU: Journal of Sufism and Humanities*, 1(1), hlm. 10-14.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis semiotika Roland Barthes terhadap tiga lagu ciptaan Barsena Bestandhi, yaitu Ruang Baru, Lukman, dan Seperti Laut Kepada Langit, penelitian ini berhasil mengungkap bahwa ketiga lagu tersebut secara konsisten mengandung nilai-nilai spiritualitas yang mendalam melalui tiga tahapan pemaknaan, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Pada tataran denotasi, ketiga lagu menyampaikan kisah kehilangan, penyesalan, dan kerinduan secara harfiah; pada tataran konotasi, lirik-lirik tersebut mengandung lapisan makna yang lebih dalam melalui metafora dan simbol yang kaya, seperti kemarau dan hujan sebagai simbol kerinduan jiwa, sungai dan laut sebagai simbol pertemuan abadi, serta laut dan langit sebagai simbol ikatan cinta yang tidak terputus; dan pada tataran mitos, makna-makna tersebut terhubung dengan nilai-nilai universal yang diperkuat oleh ayat-ayat Al-Qur'an, membangun pandangan bahwa cinta sejati bersifat abadi, kematian hanyalah perpisahan sementara, dan doa adalah jembatan yang menghubungkan yang hidup dengan yang telah pergi. Secara spesifik, lagu Ruang Baru merepresentasikan spiritualitas melalui konsep kehidupan setelah kematian dan keikhlasan dalam menghadapi kehilangan; lagu Lukman menghadirkan spiritualitas melalui proses pertobatan dan penyucian diri dari keangkuhan dan ego; sementara lagu Seperti Laut Kepada Langit tampil sebagai karya paling kaya secara spiritual karena menghadirkan cinta anak kepada orang tua yang abadi sekaligus doa yang eksplisit, menjadikannya bukan sekadar ekspresi seni melainkan tindakan ibadah yang dikemas dalam bahasa musik.

Ditinjau dari perspektif spiritualitas Jalaluddin Rumi, penelitian ini menemukan bahwa seluruh lagu yang diteliti mengandung kedua indikator spiritualitas utama, yaitu Divine Love dan Tazkiyatun Nafs, secara konsisten di setiap baitnya. Dimensi Divine Love hadir melalui penggambaran cinta

yang bersifat transenden dan tidak terbatas oleh kematian, kerinduan jiwa yang mendalam kepada sosok yang dicintai sebagai manifestasi dari kerinduan kepada Tuhan, serta penyerahan orang-orang yang dicintai ke dalam pelukan cinta Ilahi yang paling sempurna. Dimensi Tazkiyatun Nafs hadir melalui keikhlasan dalam melepaskan, kesabaran dalam menunggu kehendak Tuhan, pengakuan atas keangkuhan dan kelemahan diri, serta kemampuan mengubah duka yang mendalam menjadi doa yang tulus, di mana kedua dimensi ini saling melengkapi dan membentuk satu kesatuan spiritualitas yang koheren dalam karya-karya Barsena Bestandhi. Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa spiritualitas dalam lagu-lagu tersebut bukan sesuatu yang hadir secara kebetulan, melainkan cerminan langsung dari perjalanan hidup, luka terdalam, dan keyakinan spiritual sang pencipta, sehingga musik populer kontemporer terbukti memiliki potensi besar sebagai medium representasi nilai spiritualitas. Dalam perspektif dakwah kultural, karya-karya Barsena Bestandhi dapat dipahami sebagai bentuk penyampaian pesan spiritual yang halus namun efektif, mampu menjangkau pendengar dari berbagai latar belakang tanpa harus menggunakan bahasa agama yang eksplisit sebuah pendekatan yang relevan dan dibutuhkan di era musik populer yang terus berkembang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Pertama, bagi para peneliti di bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan inspirasi untuk mengembangkan kajian semiotika terhadap karya-karya musik populer Indonesia yang mengandung nilai spiritualitas. Masih sangat banyak musisi dan lagu-lagu kontemporer yang belum dikaji secara akademis dari perspektif semiotika dan spiritualitas Islam, sehingga peluang untuk melanjutkan dan memperluas penelitian sejenis masih sangat terbuka lebar. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk mempertimbangkan penambahan analisis terhadap elemen visual dalam video klip atau aspek musikal seperti melodi dan harmoni, sehingga analisis yang

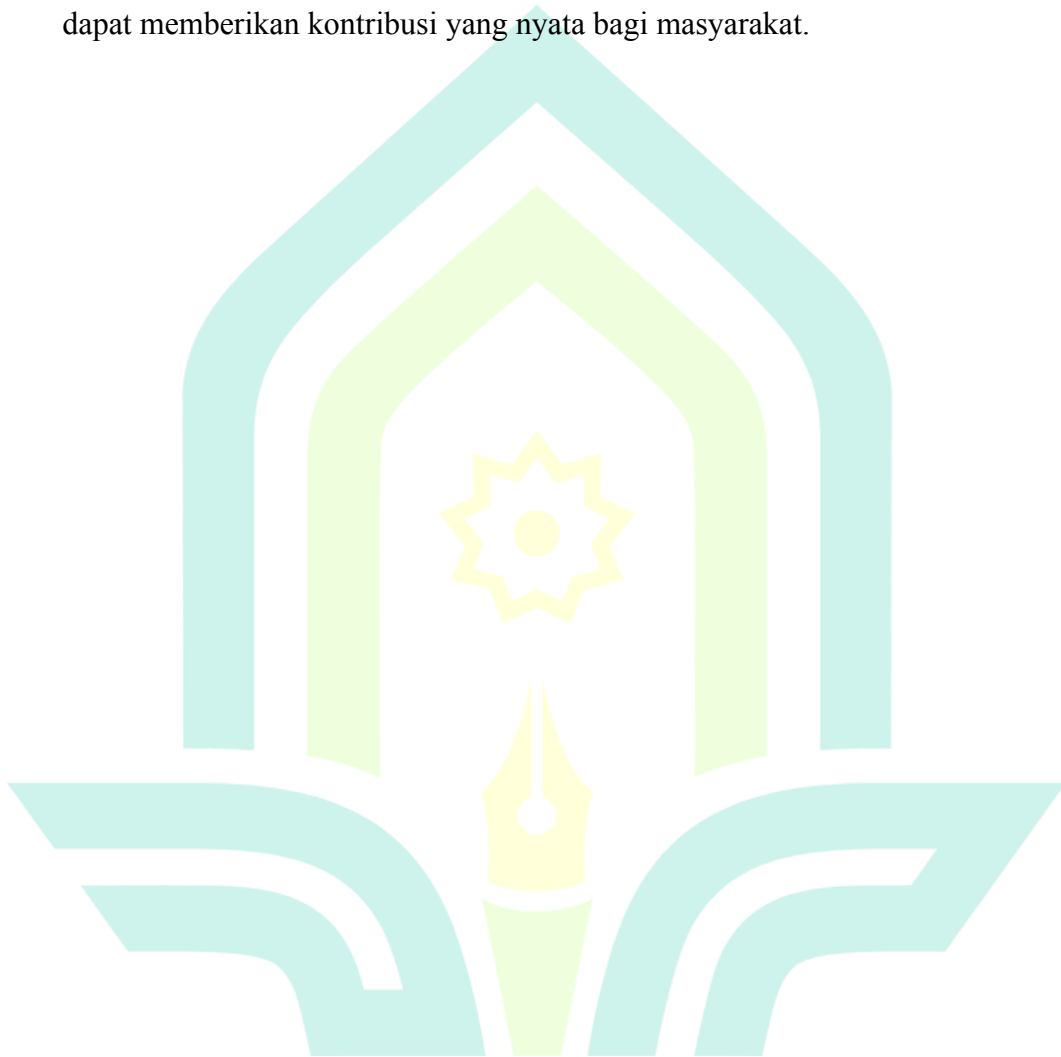
dihasilkan akan lebih komprehensif dan menyeluruh dalam membaca representasi spiritualitas dalam karya musik.

Kedua, bagi para praktisi dakwah dan komunikator Islam, penelitian ini menunjukkan bahwa musik populer yang mengandung nilai spiritual dapat menjadi media dakwah kultural yang efektif di era digital. Karya-karya seperti yang diciptakan oleh Barsena Bestandhi membuktikan bahwa pesan-pesan keagamaan dan spiritual dapat disampaikan melalui bahasa seni yang universal dan emosional, sehingga mampu menjangkau audiens yang lebih luas, khususnya generasi muda yang mungkin lebih mudah menerima pesan spiritual melalui medium musik daripada melalui pendekatan dakwah yang bersifat formal dan konvensional. Oleh karena itu, para pendakwah dan komunikator Islam diharapkan dapat lebih terbuka dalam memanfaatkan berbagai medium budaya populer sebagai sarana penyampaian nilai-nilai Islam yang relevan dengan kehidupan masyarakat kontemporer.

Ketiga, bagi Barsena Bestandhi dan para musisi Indonesia pada umumnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi apresiasi akademis sekaligus dorongan untuk terus berkarya dengan kejujuran dan kedalaman yang sama. Karya yang lahir dari pengalaman hidup yang autentik dan penuh penghayatan terbukti memiliki resonansi yang jauh lebih kuat dan bermakna bagi pendengarnya, sebagaimana dibuktikan oleh ketiga lagu yang menjadi objek penelitian ini. Para musisi Indonesia diharapkan tidak hanya berorientasi pada nilai komersial semata, tetapi juga mempertimbangkan tanggung jawab moral dan spiritual dalam setiap karya yang mereka hadirkan kepada publik, karena karya seni yang baik sejatinya adalah karya yang mampu menggerakkan jiwa, memberi makna bagi kehidupan, dan bahkan menjadi sarana mendekatkan pendengarnya kepada Tuhan.

Keempat, bagi para akademisi dan mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan tentang relevansi kajian semiotika dalam memahami fenomena komunikasi budaya populer yang terus berkembang di era digital. Musik sebagai salah satu

medium komunikasi yang paling dekat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat perlu mendapat perhatian yang lebih serius dari para akademisi, tidak hanya dari sudut pandang hiburan semata, tetapi juga dari sudut pandang nilai, makna, dan dampak spiritualnya terhadap audiens. Dengan demikian, kajian komunikasi Islam akan semakin relevan dan responsif terhadap perkembangan budaya dan media yang terus berubah, sehingga dapat memberikan kontribusi yang nyata bagi masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. Makassar: Syakir Media Press.
- Abdulloh Hanif dan Ahmad Fathy, "Dimensi Spiritualitas Musik Sebagai Media Eksistensi Dalam Sufisme Jalaluddin Rumi," *FiTUA: Jurnal Studi Islam* 4, no. 2 (2023)
- Agustina, Dwi, & Wijaya, Guntur Sekti. (2024). Membaca Simbolisme dan Mitos: Analisis Semiotika pada Lirik Lagu "Bunga Abadi" Karya Rio Clappy. *Jurnal Penelitian*, 576–577.
- Al Haq, Mirza Isytiyaaqul, & Dariono, Leo. (2024). Eksplorasi Pesan Dakwah pada Lirik Lagu Interval Karya Band The Flins Tone. *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 10(2).
- Baqi, Y. A. (2025). Nostalgia dalam Musik Kontemporer Sebagai Strategi Era Postmodern: Studi Musik Diskoria. *Jurnal Pewarta Indonesia*, 7(1), 19.
- Bestandhi, Barsena. (2026). Lukman (From 'Jadi Ngaji' The Series) [Lagu]. Spotify. <https://open.spotify.com/intl-id/track/3fXWSIEUrR9QfBrpmn7BJK> (Diakses 8 Juni 2026).
- Bestandhi, Barsena. (2026). Ruang Baru (feat. Angga Yunanda) OST. My Annoying Brother [Video]. YouTube. https://www.youtube.com/watch?v=bC_iaO-4GPY (Diakses 28 April 2026).
- Bestandhi, Barsena. (2026). Seperti Laut Kepada Langit (Video Lirik) [Video]. YouTube. https://www.youtube.com/watch?v=bC_iaO-4GPY (Diakses 28 April 2026).
- Fairuz, Durrotul. (2025). Ekspresi Spiritualitas Musikal Sal Priadi Feat Nadin Amizah Dalam Video Musik 'Amin Paling Serius' (Analisis Semiotika Roland Barthes) [Skripsi, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan].
- Fatimah. (2020). Semiotika dalam Kajian Iklan Layanan Masyarakat (ILM). Sulawesi Selatan: TallasMedia.
- Fikom Unpad. (2026). Barsena Bestandhi, Makin Melejit Lewat Nez Akademi. <https://fikom.unpad.ac.id/barsena-bestandhi-makin-melejit-lewat-nez-akademi/> (Diakses 28 April 2026).

- Gramedia. (2024). Mengenal Genre Musik dan Perkembangannya. <https://www.gramedia.com/best-seller/genre-musik/> (Diakses 4 Februari 2024).
- Hafidah, H. (2023). Perkembangan Musik Sebagai Media Dakwah Bagi Generasi Zillennial. *Hikmah*, 17(2), 309–322.
- Hanif, Abdulloh, & Fathy, Ahmad. (2023). Dimensi Spiritualitas Musik Sebagai Media Eksistensi Dalam Sufisme Jalaluddin Rumi. *FiTUA: Jurnal Studi Islam*, 4(2), 111–128.
- Harahap, M. Y., & Ependi, R. (2023). *Tazkiyatun Nafs Dalam Membentuk Akhlakul Karimah*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Harahap, Nursapia. (2014). Penelitian Kepustakaan. *Jurnal Iqra*, 8(1), 68.
- Hifni, A. M., Ramadhani, A., Septiana, A. S. N. F., & Rahmawati, L. (2025). Psikologi Spiritualitas: Membandingkan Islam dan Kepercayaan Dunia. Penerbit: Kramantara JS.
- Juliant, T. A. (2024). Representasi Mitos dan Kepercayaan Lokal dalam Film Sekawan Limo: Kajian Semiotika Rolland Barthes. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 3(6), 2710-2711.
- Kurniawan, R. (2025). Metode Penciptaan Musik Irian untuk Seni Pertunjukan: Pendekatan Interdisipliner bagi Mahasiswa Seni Musik. *Ekspresi*, 14(1), 2-3.
- Makbul, M. (2021). *Metode Pengumpulan Data dan Instrument Penelitian*. Makassar.
- Masykur, Z. M. (2025). Simfoni Makrifat: Eksplorasi Semiotika Nada dalam Kajian Tasawuf. *SUHU: Journal of Sufism and Humanities*, 1(1), 1–18.
- Morissan. (2017). *Teori Komunikasi Massa*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nafiudin, M. A. (2024). Konstruksi Cinta Ilahi Jalaluddin Rumi. *Jurnal Ilmiah Spiritualis: Jurnal Pemikiran Islam Dan Tasawuf*, 10(1), 7-9.
- Nurdin, N. (2025). Islam dalam Refleksi: Menyelami Spiritualitas, Pemikiran, dan Transformasi Sosial.
- Oktorra, E. J., Fitriyani, F., Puspita, R. S., Amanda, R. P., Nurcholisa, S., & Rahman, A. A. (2025). Eksplorasi Makna Hidup dalam Lirik Lagu Bertaut oleh Nadin Amizah. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(3), 1527-1528.
- Otsman, Muhammad Imran. (2026). Spiritualitas Dalam Islam. *Muslim.sg*. <https://muslim.sg/articles/spirituality-in-islam> (Diakses 4 Februari 2026).

- Pranata, Jaya Reza, & Deni, Indira Fatra. (2024). Analisis Semiotika Makna Spiritual pada Lirik Lagu Jiwa Yang Bersedih Karya Ghea Indrawari. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 8(1), 127-140.
- Ratnaduhita, C., Riyanto, E. D., & Khusyairi, J. A. (2025). Representasi Cinta Dalam Lirik Lagu Kupu-Kupu Oleh Tiara Andini: Analisis Semiotika Roland Barthes. *PROMUSIKA*, 1(1), 1-3.
- Redaksi Media Bintang. (2024). Barsena Bestandhi, Musisi Berbakat yang Kini Jadi Sorotan Industri Musik. <https://mediabintang.com/read-1483-2024-09-14-barsena-bestandhi-musisi-berbakat-yang-kini-jadi-sorotan-industri-musik-html.html> (Diakses 28 April 2026).
- Rosyid, M. S. A. (2025). Integrasi Nilai Islam Dan Budaya Lokal Dalam Dakwah Kultural Di Nusantara. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 272-274.
- Saleh, F., Aras, N. A. M., Wahyudi, F., & Mani'ini, I. D. (2023). Interpretasi Makna Lagu Bugis "Alosi Ripolo Dua": Analisis Semiotika Roland Barthes. *Jurnal Idiomatik: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 185-195.
- Sihabuddin, S., et al. (2023). Komunikasi Musik: Hubungan Erat Antara Komunikasi Dengan Musik. *Translitera: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Studi Media*, 12(1), 55-56.
- Siyoto, Sandu, & Sodik, Ali. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sobur, Alex. (2006). *Analisis Teks Media*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alex. (2013). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soleh, A. K. (2025). Musik Sebagai Pendekatan Psikologi Positif Perspektif Jalaluddin Rumi. *Jurnal Studi Islam*, 14(2), 281.
- Somala, R., & Subhi, M. (2025). Musik Sebagai Jalan Pencerahan Spiritual Dalam Doktrin As-Sama Hazrat Inayat Khan. *Jurnal Peradaban*, 5(1), 24-41.
- Supraba, O. V. D. O. (2014). *Proses Pembelajaran Musik Melalui Drama Musikal Domba Yang Hilang Di Sanggar Anak Pelangi Bedono Ambarawa Jawa Tengah [Skripsi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta]*.
- Wibowo, & Indiwani Seto Wahyu. (2013). *Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis Bagi Penelitian Dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Wisnu, R., & Waningyun, P. (2025). Simbolisasi Budaya Islam-Jawa Dalam Lirik Lagu Jamjaneng: Analisis Semiotika Lima Kode Roland

Barthes. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 11(02), 212–226.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

Nama : Naufal Hammam Achmad
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 18 Juli 2003
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Desa Beji RT 02 RW 01 Kec. Tulis Kab. Batang
No. Hp : 088985134950
Email : ahamam303@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD N 1 KALIBOYO
2. SMP N 1 TULIS
3. SMK SYAFI'I AKROM
4. UIN K.H ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN (Tahun 2021-2026)

Pekalongan, 24 Juli 2026

NAUFAL HAMMAM ACHMAD